

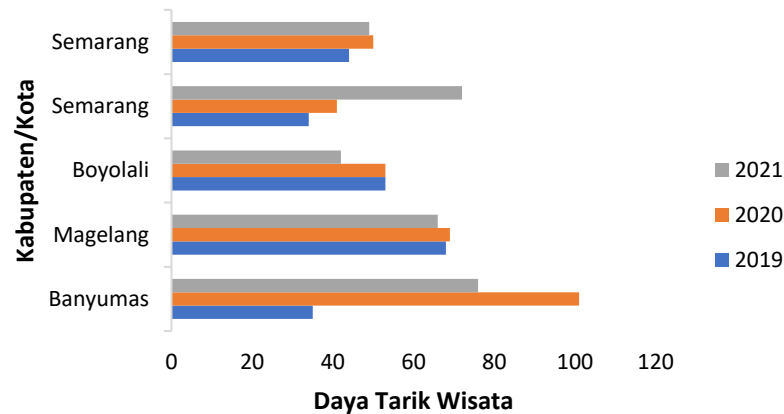
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan daerah karena pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peluang usaha yang semakin besar. Pariwisata juga membantu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui jasa transportasi, alokasi, kuliner dan kerajinan. Dinas pariwisata menekankan bahwa mengurangi kemiskinan adalah salah satu tujuan pembangunan pariwisata. Sehingga, pertumbuhan bisnis ini diantisipasi akan berdampak pada perekonomian. Karena hubungan antara pariwisata dan masyarakat lokal, bisnis pariwisata harus menguntungkan masyarakat. (Tapatfeto dkk., 2018).

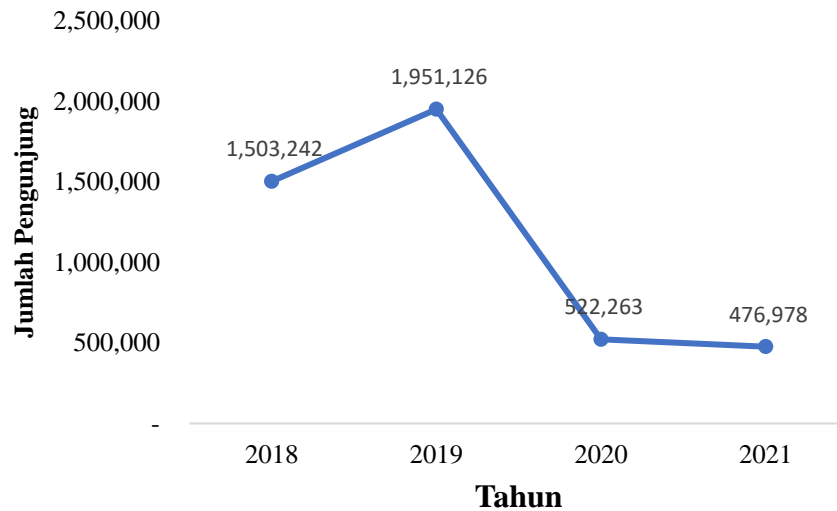
Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi lokasi wisata unik dan berbeda sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah karena kemudahan akses menuju lokasi wisata, kemudahan menemukan tempat penginapan, tersedianya sarana fasilitas dan fasilitas penunjang wisata yang baik. Daya tarik wisata yang dimiliki oleh provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.024 dengan rincian 158 Wisata Budaya, 341 Wisata Alam, 295 Wisata Buatan, 66 Wisata Minat Khusus dan 96 daya tarik wisata lain-lain (BPS Jawa Tengah, 2020). Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada tahun 2019 telah mencapai 3,21% atau sebesar Rp 43.669,80 Milyar, nilai ini menjadikan Jawa Tengah menjadi provinsi 5 PDRB terbesar di Indonesia (BPS Jawa Tengah, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Jawa Tengah daya tarik wisata menurut kabupaten/ kota di provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Daya Tarik Wisata Provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2019-2021 Kabupaten Banyumas memiliki daya tarik wisata terbesar di Jawa Tengah. Karena keragaman kawasan wisata yang meliputi wisata alam, religi, budaya, buatan, dan edukasi maka penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas. Apalagi salah satu destinasi wisata yang berkembang cukup pesat adalah Kabupaten Banyumas. Hal itu terlihat dari peningkatan jumlah objek wisata, dari 23 pada 2015 menjadi 93 pada 2021, menurut data yang dihimpun Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah bernama Kabupaten Banyumas. Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes. Banyumas terletak secara astronomis antara $108^{\circ} 39' 17''$ - $109^{\circ} 27' 15''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15' 05''$ - $7^{\circ} 37' 10''$ Lintang Selatan. Terdapat 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki total luas daratan 1.327,59 km². (Banyumas, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas yang mengacu pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas jumlah pengunjung objek wisata di Banyumas pada tahun 2018 - 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan seperti yang tertera pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Banyumas

Salah satu penyebab penurunan jumlah wisatawan ini yaitu pandemi Covid-19 yang mewabah hampir seluruh penjuru dunia, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi sehingga juga berdampak pada sektor pariwisata (Dewi dkk., 2022). Salah satu upaya untuk memperbaiki jumlah wisatawan yang terus menurun di Kabupaten Banyumas yaitu dengan mengurangi permasalahan yang dialami oleh wisatawan. Salah satu permasalahan yang terjadi ketika berwisata yaitu sulit menemukan jalur tercepat menuju berbagai titik lokasi wisata sehingga wisatawan kesulitan dalam merencanakan perjalanan dengan urutan titik wisata yang efektif dan efisien. Rute yang efektif yaitu rute yang dapat dilalui oleh transportasi yang dipakai dan efisien artinya waktu tempuh yang lebih sedikit untuk semua kunjungan tempat wisata (Juniawan & Sylfania, 2020).

Penentuan rute terpendek sangat diperlukan untuk mencari jalur tercepat menuju objek wisata yang dituju, sehingga dapat mengurangi jalan memutar dan tidak melewati jalan secara berulang yang menyebabkan habisnya waktu, jarak, dan biaya. Oleh sebab itu, diperlukan informasi rute terdekat menuju lokasi-lokasi wisata di daerah Banyumas. Adanya rute terpendek ini akan memberikan kemudahan kepada para wisatawan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata ke daerah Banyumas (Widya & Andrasto, 2019).

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini yaitu “Penentuan Rute Terpendek pada Objek Wisata di Kabupaten Banyumas Menggunakan Metode *Traveling Salesman Problem* dengan ILP (*Integer Linier Programming*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pariwisata di Kabupaten Banyumas memiliki 93 objek wisata yang dapat dikunjungi, untuk itu rute yang dilalui seharusnya dilakukan dengan seefisien mungkin. Para wisatawan belum memiliki arahan rute yang optimal ketika berkunjung, sehingga dapat menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan biaya berlebih. Penentuan rute terpendek pada wisata Banyumas dapat dilakukan untuk mengurangi jalan memutar yang tidak efisien dalam menuju objek wisata. Dengan mengetahui rute yang paling optimal untuk dilalui, maka wisatawan akan menemukan rute terdekat sehingga dapat mengefisienkan waktu perjalanan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menentukan rute terpendek dan meminimalisir jarak tempuh pada sembilan lokasi wisata Banyumas dengan menggunakan metode *Traveling Salesman Problem* dan *linear programming*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peneliti
Kemampuan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di perkuliahan merupakan salah satu kelebihan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan.
- b. Bagi Dinas Pariwisata
Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi dan rekomendasi bagi dinas pariwisata mengenai rute terdekat pada wisata di Kabupaten Banyumas yang nantinya dinas pariwisata dapat memberikan informasi ini kepada wisatawan dan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan bisa membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh dinas pariwisata sesuai dengan kapasitas keilmuan yang di miliki oleh mahasiswa.

c. Bagi Institusi

Manfaat yang diperoleh bagi pihak institusi antara lain sebagai referensi pembelajaran terkini berdasarkan metodologi dan objek yang serupa, sehingga bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut adalah batasan masalah yang digunakan dalam penelitian:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di sembilan lokasi wisata dengan sekali perjalanan di Kabupaten Banyumas dan 3 titik alternatif yaitu terminal, stasiun, dan alun-alun Banyumas
2. Pemetaan rute dibantu dengan aplikasi *Google Map*
3. Rute yang dipilih merupakan jalan yang dapat dilalui oleh mobil
4. Penelitian ini hanya berfokus kepada jarak antar wisata dan tidak mempertimbangkan waktu.